



**PENERJEMAHAN FRASA VERBA BAHASA INGGRIS  
DALAM BUKU SOCIOLINGUISTICS: GOALS, APPROACHES AND PROBLEMS  
KARYA ROGER T. BELL KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA BUKU  
SOCIOLINGUISTIK: SAJIAN, TUJUAN, PENDEKATAN DAN PROBLEM OLEH  
ABDUL SYUKUR IBRAHIM.**

Djoko Susilo✉

**Article Information****Article History:**

Accepted November 2017

Approved December 2017

Published January 2018

**Keywords:***Translation, English Verb Phrase,  
Indonesian Verb Phrase***How to Cite:**

Djoko Susilo (2018).  
Penerjemahan Frasa Verba  
Bahasa Inggris Dalam Buku  
Sociolinguistics: Goals,  
Approaches And Problems Karya  
Roger T. Bell Ke Dalam Bahasa  
Indonesia Pada Buku  
Sociolinguistik: Sajian, Tujuan,  
Pendekatan Dan Problem Oleh  
Abdul Syukur Ibrahim: Jurnal  
Dimensi Pendidikan dan  
Pembelajaran Universitas  
Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6  
No 1 : Halaman 29-38.

**Abstrak**

Frasa kata kerja bahasa Inggris memiliki struktur khusus dan kompleks yang beroperasi sebagai elemen kata kerja dalam sebuah klausa. Frase ini memiliki sistem tenses. Ada banyak jenis frase kata kerja bahasa Inggris sesuai dengan sudut pandang sistem tenses ini, yaitu *modal, passive, perfective, progressive*, dan kombinasinya seperti *perfect* dengan *progressive* dan *passive*; *progressive* dengan *passive*, dan sebagainya. Buku 'Sociolinguistik: Sasaran, Pendekatan dan Masalah' oleh Roger T. Bell sebagai bahasa sumber, memiliki banyak jenis itu. Oleh karena itu untuk menerjemahkan frase kata kerja bahasa Inggris ini dalam buku tersebut ke bahasa Indonesia harus dilakukan dengan benar, akurat, dan hati-hati. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan jenis frase kata kerja dan bentuk ekuivalen frase kata kerja bahasa Inggris dalam buku sumber ini dan terjemahan bahasa Indonesianya di buku sasaran. Hal ini juga menggambarkan kesesuaian makna frase kata kerja bahasa Inggris dan ekuivalennya di Indonesia. Ketika Abdul Syukur Ibrahim menerjemahkannya ke Indonesia, ada banyak variasi dari bentuk dan makna keduanya. Dari segi bentuk, beberapa di antaranya diterjemahkan ke dalam frase kata kerja Indonesia, yang lainnya menjadi kata benda, frase kata benda, kata kerja, klausa dan elipsis. Dari segi maknanya, beberapa di antaranya diterjemahkan dengan tepat, yang lain diterjemahkan setengah tepat, dan yang terakhir diterjemahkan secara tidak tepat karena salah tafsir.

**Abstract**

*English verb phrase has a special and complex structure operates as the verb element in a clause. This phrase has tenses system, but it is not in Indonesia. There are many types of English verb phrase according to this tenses system point of view, they are modal, passive, perfective, progressive, and their combinations like perfect with progressive and passive; progressive with passive, etc. The book of 'Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems' by Roger T. Bell as source language, has a lot of those types. Therefore to translate these English verb phrases in those book as source language into Indonesia should be done correctly, accurately, and carefully. The research objectives are: to describe verb phrase types and the equivalent forms of English verb phrase in this source book and its Indonesia translation in the target book. It also describes the appropriateness of meaning of English verb phrase and its Indonesia equivalent. When Abdul Syukur Ibrahim translate them into Indonesia, there are many variations of their equivalent both form and meaning. From the form aspect, some of them are translated into Indonesia verb phrase, the others into noun, noun phrase, verb, clause and ellipsis. In term of their meaning, some of them are translated appropriately, another are translated half appropriately, and the last are translated inappropriately for misinterpretation.*

© 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## PENDAHULUAN

Menurut kaidah tata bahasa bahasa Inggris, setiap kalimat bahasa Inggris paling sedikit harus terdiri dari unsur *subject* dan *finite/predicator*. Subyek dapat berupa nomina atau frasa nomina, sedangkan *finite / predicator* berupa verba utama atau frasa verba. Menurut Quirk et. al (2000:61) frasa nomina dan frasa verba merupakan jenis frasa yang paling penting dalam kalimat dan menurut fungsinya frasa verba sebagai elemen verba dalam klausa merupakan bagian utama dan tidak bisa dihilangkan.

Selain itu, dalam setiap kalimat bahasa Inggris terdapat frasa verba baik berupa verba utama, atau diikuti oleh satu atau lebih kata lain yang berfungsi sebagai *dependent* (Huddleston, 1995:25) atau *modifier* (Hurford, 1995:173) dan Roberts (1958:195). *Modifier* dalam frasa verba dapat diisi oleh: *auxiliary* yang terdiri atas *modal, be, have, do; infinitival particle to, dan not* (Huddleston, 1997:128). Menurut Roberts (1958:194-197) diisi oleh: *auxiliary, adverbial, verba lain, preposisi, kelompok preposisi (preposition groups), dan anak kalimat (subordinated sentences groups)*. Bagi Quirk et.al (2000:62) *modifier* diisi oleh *auxiliary verb*. Sedang menurut Latief et. al (1994: 285-288) pengisi *modifier* adalah: frasa nomina, frasa adjektiva, frasa preposisi, dan *auxiliary*. Di sisi lain, frasa verba dapat berfungsi sebagai predikat, objek, dan pelengkap.

Perlu ditambahkan bahwa sebagai elemen verba, frasa verba menunjukkan kegiatan yang dilakukan subjek dalam klausa atau kalimat, sehingga maksud kalimat dapat diketahui. Dengan menghubungkan maksud kalimat dengan kalimat lain dalam satu paragraf, dapat dipahami isi paragraf tersebut. Dengan merangkai isi paragraf itu dengan paragraf-paragraf berikutnya, dapat dipahami maksud sub bab, bab, dan demikian seterusnya sampai kepada maksud teks dan akhirnya isi buku. Dengan kata lain, frasa verba mempunyai peranan sangat penting dalam memahami makna suatu teks.

Selain itu menurut pengetahuan penulis, penelitian tentang penerjemahan frasa verba masih terbatas. Oleh karena itu penelitian terhadap masalah ini diharapkan

dapat memenuhi dua sasaran. Pertama, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, khususnya penerjemahan. Kedua, mendorong mahasiswa atau yang berminat untuk meneliti penerjemahan frasa verba bahasa Inggris lebih lanjut dengan penekanan, cara, pendekatan, dan aspek yang berbeda.

Buku *Sociolinguistics* ini dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan pada beberapa fenomena berikut. *Pertama*, buku tersebut menggunakan berbagai tipe frasa verba menurut tipe yang dikemukakan oleh Quirk, et.al (2000:151) yaitu *modal, passive, perfective, progressive, dan berbagai kombinasinya seperti perfect dengan progressive dan passive; progressive dengan passive dan lain-lain*. *Kedua*, ditemui adanya berbagai jenis padanan frasa verba Bahasa Sumber (BSu) dalam Bahasa Sasaran (BSa) yaitu tetap menjadi frasa yang sama dan berubah tataran. Perubahan tataran ini terdiri atas pergeseran kelas frasa (*rank shift*) dari frasa verba menjadi frasa nomina; pergeseran turun tataran (*shunt down*) dari frasa verba menjadi verba; pergeseran naik tataran (*shunt up*) dari frasa verba menjadi klausa sematan (*embedded clause*); dan padanan frasa verba BSu dalam BSa lesap (*ellipsis*) atau dihilangkan (*lose*). Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. *Ketiga*, dijumpai adanya perbedaan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa yaitu ada yang tepat, agak tepat dan tidak tepat.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerjemah menerjemahkan frasa verba bahasa Inggris dalam buku *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* karya Roger T. Bell ke dalam buku *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem* oleh Abdul Syukur Ibrahim”.

Sedangkan secara lebih khusus masalah yang dikaji adalah:

1. Bagaimana tipe frasa verba yang digunakan dalam buku *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* karya Roger T. Bell sebagai BSu.
2. Bagaimana jenis padanan frasa verba dalam buku *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* karya Roger

T. Bell dalam buku *Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem* oleh Abdul Syukur Ibrahim sebagai BSa.

3. Bagaimana ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa pada kedua buku dalam butir (2).

Atas dasar perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tipe frasa verba yang digunakan dalam buku teks BSu.
2. Mendeskripsikan jenis padanan frasa verba BSu dalam buku teks BSa.
3. Mendeskripsikan ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa pada kedua buku dalam butir C (2).

## METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, peneliti membahas tentang metode dan prosedur penelitian yang meliputi: strategi dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

### Strategi dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang dikumpulkan adalah kalimat yang berisi frasa verba dalam BSu menurut tipe yang sudah ditentukan. Berdasarkan identifikasi tersebut, frasa verba bahasa Inggris sebagai BSu dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai BSa untuk mengetahui tipe frasa verba BSu yang digunakan, struktur padanan dan ketepatan makna padanannya.

Atas dasar uraian tersebut maka strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus, karena khusus meneliti penerjemahan frasa verba dalam buku yang berjudul *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* karya Roger T. Bell dan terjemahannya dalam buku yang berjudul *Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem* oleh Abdul Syukur Ibrahim. Jenis penelitian ini lebih khusus disebut penelitian kasus terpancang atau *embedded case study research* (Sutopo, 2002:183) karena masalah dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelumnya dalam rumusan masalah. Strategi penelitian ini adalah strategi kasus tunggal karena masalah penelitian dan pengumpulan data sudah

terarah dan ditentukan lebih dahulu serta hanya mengarah pada satu kasus yaitu ketepatan penerjemahan frasa verba.

Untuk meneliti realitas yang jamak dan multiperspektif tersebut maka lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Sutopo, 2002:35). Jenis penelitian ini akan dapat menangkap dan mendeskripsikan permasalahan secara mendalam, sehingga akan diperoleh hasil yang mendalam pula mengenai masalah yang telah dirumuskan maupun masalah yang mungkin muncul pada waktu pengumpulan dan analisis data (Rossman, 1995:44).

Selain itu, penelitian kualitatif menurut Moleong (2000:123) memiliki sifat lentur, atau fleksibel karena peneliti sebagai instrumen juga memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga lebih dulu.

Oleh karena itu, peneliti juga akan menggali informasi sebanyak-banyaknya, sehingga apabila muncul data di lapangan yang tidak diduga sebelumnya namun dapat mendukung lebih mendalam informasi yang diperlukan, data tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis. Selanjutnya berdasarkan data kalimat yang bersifat deskriptif ini peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi yang merupakan sistem atau kaidah yang bersifat mengatur (Edi Subroto, 1992:7).

### Sumber Data

Menurut Sutopo (2002:50-54) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah: narasumber (informan); peristiwa atau aktivitas; tempat atau lokasi; benda, beragam gambar, dan rekaman; dokumen dan arsip. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah dokumen dan informan.

#### 1. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa buku dalam BSu dan buku terjemahan dalam BSa. Dokumen yang dimaksud adalah:

- a. Buku dalam BSu dengan judul *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems*, karya Roger T. Bell setebal 250 halaman diterbitkan oleh B.T Batsford LTD London. Dari buku dalam BSu

diperoleh data berbagai jenis frasa verba dalam konteks kalimat, dan selanjutnya dikelompokkan menurut tipe frasa verba yang telah ditetapkan.

- b. Buku terjemahan dalam BSa yang berjudul *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*, oleh Abdul Syukur Ibrahim setebal 376 halaman yang diterbitkan oleh Usaha Nasional Surabaya. Dari buku dalam BSa diperoleh data tentang hasil terjemahan frasa verba BSu pada butir (a).

## 2. Narasumber

Meskipun dokumen dalam penelitian ini merupakan sumber primer namun menurut Deddy (2001:195) "data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait". Menurut peneliti untuk melengkapi dan memperoleh data, selain dengan wawancara dapat pula dengan kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini disampaikan kuesioner terhadap narasumber, dengan tujuan untuk memeriksa keabsahan data dan atau informasi, memberi masukan tentang hasil terjemahan khususnya pada penerjemahan frasa verba, dan menanyakan pandangan mereka tentang berbagai hal yang sangat diperlukan dalam penelitian. Narasumber yang dimaksud adalah para pakar pada Program Pascasarjana Program Studi Linguistik, Minat Utama Penerjemahan Universitas Sebelas Maret Surakarta .

Penggalian data dari narasumber merupakan upaya penggalian data sejenis dari sumber berbeda yang biasa disebut dengan triangulasi sumber sebagai salah satu cara untuk memperoleh validitas data (Sutopo, 2002: 79). Tujuan pokok triangulasi sumber adalah untuk memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam, akurat, dan tepat sehingga lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dokumen (*content analysis*). Analisis isi dokumen dilakukan secara selektif, yaitu menggunakan berbagai

pertimbangan berdasarkan teori yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris, dan sebagainya (Sutopo, 1988: 21). Analisis isi dokumen diterapkan pada penggunaan dokumen baik dalam bentuk komunikasi tulis maupun lisan (Marshall, 1995:85-86). Sementara itu Edi Subroto (1992:33) mengemukakan bahwa "data yang diambil dari sumber tertulis mencerminkan pemakaian bahasa dalam kondisi yang masih stabil (pemakaian sinkronis) sehingga data kebahasaan harus dipilih/diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian".

Dalam penelitian ini digunakan analisis isi dokumen terhadap bentuk komunikasi tulis (*written materials*) berupa frasa verba dalam buku teks BSu dan terjemahannya dalam buku teks BSa. Menurut Marshall dan Gretchen (1995:86), kebaikan teknik analisis isi dokumen adalah: tidak dilandasi oleh penonjolan diri, tanggapan yang berlebihan dari peneliti (*non reactive*), tidak merusak latar (*setting*) keberadaan data, dapat mengambil data terbaik setelah dikumpulkan, prosedurnya jelas, dan datanya mudah dicek.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, maka data yang dihasilkan akan lebih objektif sehingga dapat mendukung bobot keabsahannya. Dengan objektivitas dan keabsahan ini, maka hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dikaji dan diuji ulang apabila memang diperlukan.

Pemilihan data yang berupa frasa verba BSu didasarkan pada tujuan penelitian; tipe frasa verba yang telah ditentukan termasuk frasa verba berpreposisi; proporsi dan persentase jumlah frasa verba setiap tipe. Tujuan penetapan kriteria ini adalah untuk memperoleh jumlah data yang relatif kecil tetapi memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menghemat tenaga, waktu, dan biaya.

### Validitas Data.

Sesuai dengan rumusan masalah, data penelitian diambil dari sumber tertulis berupa kalimat yang mengandung frasa verba bahasa Inggris dalam teks BSu dan padanannya dalam teks BSa. Dalam

penelitian kualitatif, untuk menjamin dan meningkatkan validitas data yang akan dikumpulkan, biasa dipergunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif, maka hasil penelitian dapat ditingkatkan validitasnya (Sutopo, 2002:78). Menurut Patton (dalam Sutopo, 2002:78) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data, peneliti, metodologis dan teoritis.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi peneliti yaitu para pakar sebagai narasumber dan informan untuk mengecek keabsahan data. Pemilihan pakar berdasarkan kriteria sebagai berikut: pakar dalam bidang bahasa Inggris, pakar dalam bidang bahasa Indonesia, pengajar dan memiliki pengalaman dalam melakukan penerjemahan.

#### Teknik Analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penerjemahan frasa verba BSu yang tergolong kasus tunggal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dengan cara melakukan interaksi antar komponen, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1984:12) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan simpulan dengan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) dalam proses yang berbentuk siklus. Dalam bentuk ini peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi dengan

proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Meskipun pengumpulan data berakhir, peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis pokok tersebut menggunakan waktu yang tersisa bagi penelitian (Sutopo, 2002:95).

Tipe frasa verba dalam BSu yang ditetapkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tipe frasa verba dasar dan tipe frasa verba kombinasi atau gabungan. Frasa verba BSu yang telah dikumpulkan, dikelompokkan menurut tipe yang telah ditentukan. Hasil pengelompokan dinyatakan dalam jumlah frasa verba BSu dalam tiap-tiap tipe beserta persentase masing-masing tipe. Pengelompokan frasa verba BSu digunakan sebagai dasar melakukan analisis lebih lanjut, yaitu penentuan jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa dan ketepatan makna frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu tipe frasa verba BSu yang digunakan, jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa, dan ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa

##### Tipe frasa verba BSu yang digunakan

###### 1. Hasil temuan

Pengelompokan data berdasarkan tipe-tipe frasa verba bahasa Inggris di atas dapat dilihat secara keseluruhan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Tipe Frasa Verba BSu yang Digunakan Dalam Buku Sociolinguistics**

No	Tipe Frasa Verba BSu	Temuan	
		Jumlah	%
1	1/B/perfective (pf)	13	25
2	2/C/progressive (pr)	3	5,77
3	3/D/passive (p)	20	38,46
4	4/BC/pf. pr	5	9,61
5	5/BD/pf. p	9	17,31
6	6/CD/pr. p	2	3,85
Jumlah		52	100

## 2. Pembahasan

Dari hasil analisis dan tabel 01 di atas tampak ada enam tipe frasa verba bahasa Inggris yang digunakan dalam buku *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* karya Roger T. Bell selain tipe modal yang tidak diteliti. Keenam tipe yang dimaksud adalah tipe perfective, progressive, passive, perfective progressive, perfective passive, dan progressive passive. Dari keenam tipe tersebut tipe frasa verba BSu yang banyak digunakan adalah tipe 3/D/passive yaitu 38,46 %. Kedua, tipe 1/B/perfective sebanyak 25 %. Berikutnya adalah tipe 5/BD/perfective passive sebanyak 17,31 %. Sedang tipe yang paling jarang digunakan adalah tipe 6/CD/progressive passive. Sebenarnya tipe 5/BD/perfective passive dan tipe 6/CD/progressive passive keduanya dapat digolongkan ke dalam tipe pasif karena kedua tipe frasa verba tersebut memiliki struktur dasar yang sama dengan struktur tipe frasa verba pasif yaitu the auxiliary be dan the -ed participle of verb. Selain itu subyek kedua tipe tersebut dikenai kegiatan oleh

frasa verbanya, sehingga tipe 5 dan 6 dapat digolongkan ke dalam sub bagian tipe pasif. Dengan demikian maka persentase data kalimat yang berisi tipe frasa verba pasif menjadi 59,62 %. Data ini menjadi salah satu petunjuk bahwa pada umumnya buku-buku ilmu pengetahuan lebih banyak menggunakan tipe frasa verba pasif. Hal ini dapat dipahami dengan memperhatikan struktur kalimatnya. Pada struktur kalimat yang menggunakan tipe frasa verba pasif, subyek yang berasal dari obyek pada kalimat aktif merupakan pokok materi yang dibahas atau dikaji secara langsung dalam suatu disiplin ilmu pengetahuan. Berdasarkan karakteristik ini maka kalimat yang menggunakan tipe frasa verba pasif dinilai lebih sesuai untuk menjelaskan pokok materi suatu disiplin ilmu pengetahuan.

### Jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa

#### 1. Hasil temuan

Hasil analisis jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Jumlah dan Persentase Jenis Padanan Frasa Verba BSu Dalam BSa**

Tp FV BSu	Jenis padanan Frasa Verba BSu dalam BSa										Jumlah	
	F. Verba		F. Nomina		Verba		Kl. Smt.		Lesap		Tp FV BSu	%
	Jm	%	Jm	%	Jm	%	Jm	%	Jm	%		
1 /B / pf.	7	13,47	-	-	4	7,69	1	1,92	1	1,92	13	25
2/C/pr.	1	1,92	-	-	1	1,92	1	1,92	-	-	3	5,77
3/D/p	1	1,92	1	1,92	15	28,85	3	5,77	-	-	20	38,46
4/BC/pf. pr	4	7,69	-	-	1	1,92	-	-	-	-	5	9,61
5/BD/pf. p	5	9,61	-	-	4	7,69	-	-	-	-	9	17,31
6/CD/pr. p	1	1,92	-	-	-	-	-	-	1	1,92	2	3,85
Jumlah	19	36,54	1	1,92	25	48,08	5	9,61	2	3,85	52	100

Keterangan:

pf : perfective  
 pr : progressive  
 p : passive  
 F : Frasa

Kl. Smt : Klausa sematan  
 Tp FV : Tipe frasa verba BSu  
 Jm : Jumlah

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan tabel 02 tersebut, frasa verba bahasa Inggris tidak selalu diterjemahkan secara sepadan ke dalam kelas frasa yang sama dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena kaidah penyusunan frasa verba bahasa Inggris yang menggunakan pola tenses berbeda dengan

kaidah penyusunan frasa verba bahasa Indonesia yang tidak mengenal pola tenses. Akibatnya apabila frasa verba bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki jenis padanan yang bervariasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi jenis padanan frasa verba bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dapat

dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang tetap tidak mengalami pergeseran kelas frasa, yaitu frasa verba BSu tetap diterjemahkan menjadi frasa verba dalam BSa. Kelompok kedua adalah kelompok yang mengalami pergeseran yang dapat dikelompokkan lagi menjadi 4 macam, yaitu berupa: pergeseran kelas frasa dari frasa verba menjadi frasa nomina; pergeseran turun tataran dari frasa verba menjadi verba; pergeseran naik tataran dari frasa verba menjadi klausa sematan; dan padanan frasa verba BSu dalam BSa lesap atau dihilangkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa perubahan padanan unsur-

unsur BSu seperti kelas kata, kelas frasa, dan klausa ke dalam BSa ternyata dapat dilakukan. Perubahan ini oleh Bell (1991:70) disebut dengan metode transposisi (transposition).

### Ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa

#### 1. Hasil temuan

Hasil analisis ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Jumlah dan Persentase Ketepatan Makna Antara Frasa Verba BSu dan Padanannya Dalam BSa**

Jenis padanan FV BSu	Ketepatan makna						Jml	%
	M T		M A T		M T T			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
F V	4	7,69	14	58,32	1	1,92	19	36,54
F N	1	1,92	-	-	-	-	1	1,92
V	11	21,16	9	17,31	5	9,61	25	48,08
Kl. Smt	3	5,77	1	1,92	1	1,92	5	9,61
Lesap	1	1,92	-	-	1	1,92	2	3,85
Jml	20	38,46	24	46,15	8	13,79	52	100

#### Keterangan:

F V	: Frasa verba	M T	: Makna tepat
F N	: Frasa nomina	MAT	: Makna agak tepat
V	: Verba	MTT	: Makna tidak tepat
Kl Smt	: Klausa sematan	SI M	: Salah makna
Jml	: Jumlah		

#### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat diketahui adanya lima jenis padanan dalam penerjemahan frasa verba BSu ke dalam BSa. Jenis padanan tersebut adalah tetap yaitu tidak mengalami pergeseran; mengalami perubahan kelas frasa; mengalami pergeseran naik; mengalami pergeseran turun; dan jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa lesap.

Analisis ketepatan makna padanan frasa verba BSu dalam BSa didasarkan pada makna frasa verba BSu dalam konteks kalimat BSu maupun BSa. Hal ini dilakukan karena makna suatu kata dalam kalimat tidak

berdiri sendiri melainkan terkait dengan makna kata lain yang menjadi bagian kalimat tersebut.

Berkaitan dengan adanya beberapa jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa tersebut, maka analisis ketepatan makna mencakup tiga aspek. Pertama, ketepatan makna berbagai jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa. Kedua, faktor yang menyebabkan makna jenis padanan frasa verba BSu tidak tepat. Ketiga, alternatif padanan frasa verba BSu dalam BSa yang lebih tepat. Faktor kedua dan ketiga diterapkan jika hasil analisis mengenai

makna padanan frasa verba BSu dalam BSa ditemukan agak tepat atau tidak tepat.

Ketepatan makna berbagai jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa dalam konteks kalimat diukur dengan kriteria sebagai berikut (a) makna frasa verba BSu disampaikan secara lengkap atau setia makna oleh padanannya dalam BSa, (b) menggunakan bentuk yang wajar yaitu sesuai dengan kaidah kebahasaan BSa, (c) berterima yaitu sesuai dengan kelaziman dalam BSa. Berdasarkan kriteria tersebut, ketepatan makna padanan frasa verba BSu dalam BSa dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, makna itu tepat (MT) apabila memenuhi semua kriteria. Kedua, makna itu agak tepat (MAT) apabila kriteria (a) terpenuhi atau terpenuhi sebagian, sedang kriteria (b) atau (c) salah satu atau keduanya tidak terpenuhi, atau (d) terjadi pergeseran penekanan pesan antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa. Ketiga, makna itu tidak tepat (MTT) apabila jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa tidak setia makna atau salah makna.

Berdasarkan hasil analisis dan tabel 03 dapat diketahui bahwa ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa dapat dibedakan menjadi tiga macam. Ketiga macam ketepatan itu adalah: jenis padanan dengan makna tepat; padanan dengan makna agak tepat; dan padanan dengan makna tidak tepat. Seluruh padanan dengan makna tidak tepat disebabkan karena salah makna. Sedang makna frasa verba BSu dalam BSa lesap atau dihilangkan ditemukan adanya makna yang tepat dan ada yang tidak tepat.

Ketepatan makna dari semua jenis padanan adalah sebagai berikut: jenis padanan dengan makna tepat ditemukan sebanyak 20 data atau 38,46 %; padanan dengan makna agak tepat ditemukan sebanyak 24 data atau 46,15 %; dan padanan dengan makna tidak tepat ditemukan sebanyak 8 data atau 15,39 %. Sebaran pada makna padanan frasa verba BSu dalam BSa lesap atau dihilangkan dengan makna tepat ditemukan 1 data dan dengan makna tidak tepat karena tidak setia makna juga ditemukan 1 data sehingga persentase masing-masing adalah 1,92 %.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah: pertama, tanpa mengikutsertakan tipe berunsur *modal auxiliary*, tipe frasa verba BSu yang digunakan dalam buku "*Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems*" karya Roger T. Bell ditemukan sebanyak 6 tipe. Tipe tersebut adalah tipe 1/B/*perfective*, tipe 2/C/*progressive*, tipe 3/D/*passive*, tipe 4/BC/*perfective progressive*, tipe 5/BD/*perfective passive*, dan tipe 6/CD/*progressive passive*. Tipe yang banyak digunakan adalah kelompok tipe pasif yaitu gabungan tipe 3, 5, dan 6 sebanyak 59,62 % dan tipe 1 atau perfektif sebanyak 25 %. Kedua, penerjemah menggunakan beberapa jenis padanan untuk menerjemahkan frasa verba BSu ke dalam BSa. Jenis padanan ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok. yaitu padanan frasa verba BSu yang diterjemahkan dalam BSa, terdiri atas padanan yang tetap, tidak mengalami pergeseran kelas frasa, yaitu frasa verba BSu tetap diterjemahkan menjadi frasa verba dalam BSa dan padanan frasa verba BSu dalam BSa yang mengalami pergeseran yaitu pergeseran kelas frasa dari frasa verba menjadi frasa nomina; pergeseran turun tataran dari frasa verba menjadi verba; dan pergeseran naik tataran dari frasa verba menjadi klausa sematan, serta lesap atau dihilangkan. Selain itu ditemukan padanan dalam bentuk pemasifan frasa verba dengan subyek berupa pronomina dengan makna agak tepat. Ketiga, ketepatan makna antara frasa verba BSu dan padanannya dalam BSa dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: padanan frasa verba BSu dalam BSa dengan makna tepat, padanan frasa verba BSu dalam BSa dengan makna agak tepat, padanan frasa verba BSu dalam BSa dengan makna tidak tepat. Dengan hasil itu saran yang diberikan adalah, pertama, fenomena jenis padanan frasa verba BSu selain tipe pasif menjadi verba dalam BSa perlu dicermati lebih lanjut dilihat dari segi jenis dan struktur padanan, sehingga maknanya lebih tepat sesuai makna frasa verba BSu. Kedua, penerjemah harus hati-hati dan teliti dalam memilih kata yang digunakan untuk menyusun dan menentukan



jenis padanan frasa verba BSu dalam BSa agar maknanya tepat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Baker, Mona.1994. In Other Word, A Coursebook on Translation. London: Routledge.
- Bell, Roger T.1991. *Translation And Translating, Theory and Practice*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_ 1976. *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems*. London: B.T. Batsford LTD.
- \_\_\_\_\_ 1995. *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem* (Edisi terjemahan oleh Abdul Syukur Ibrahim). Surabaya: Usaha Nasional.
- Brislin, R.W.1976. *Translation: Aplication and Research*. New York: Gardner Press.
- Catford, J.C.1974. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Deddy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Edi Subroto. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Erickson F. and Robert L.L.1990. *Quantitative Methods and Qualitative Methods*.London: Macmillan Publishing Company.
- Hasan Alwi, Soenjono D, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hatim, Basil and Mason, Ian. 1994. *Discourse and the translator*. London and New York: Longman.
- Henry Subiakto.2001. "Analisis Isi Media, Metode dan Pemanfaatannya" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafika Persada
- Hornby, AS. 1984. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford university Press.
- House, Homer C and Harman, Susan Emolyn. 1950. *Descriptive English Grammar*. Washington DC: Prentice Hall.
- Huddleston, Rodney.1995. *English Grammar an Outline*. New York: Cambridge University Press.
- \_\_\_\_\_ 1997. *Introduction to the Grammar of English*. New York: Cambridge University Press.
- Hurford, James R. 1995. *Grammar, A Student's Guide*. New York: Cambridge University Press.
- Jackendoff, Ray. 1982. *X Syntax: A Study of Phrase Structure*. Massachusetts and London: The MIT Press.
- Kreidler, Charles W. 1998. *Introducing English Semantics*. London: Routledge.
- Larson, Mildred L.1984. *Meaning – Based Translation, A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham: University Press of America.
- \_\_\_\_\_ 1989. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antar Bahasa* (Edisi terjemahan oleh Kencanawati Taniran). Jakarta: Arcan
- Lexy, J. Moleong.1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Lock, Graham.1996. *Functional English Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Lyons, J. 1978. *Semantics, Volume 1*. New York: Cambridge University Press.
- \_\_\_\_\_ 1991. *Chomsky*. London: Fontana Press.
- Manan Latif, J.A. Prayoga, Bambang Yudi C. 1994. *Introduction to Morphology and Syntax*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marshall, C and Gretchen B.R. 1995. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Miles, H.B & Hubermen A.M. 1984. *Qualitatif Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills. CA: Sage Publications.
- Mc Guire – Susan Bassnett. 1991. *Translation Studies*. London: Routledge.

- Newmark, P.1981. *Approach to Translation*. New York: Pergamon Press.
- \_\_\_\_\_. 1988. *A Text Book of Translation*. New York: Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_. 1991. *About Translation*. Clevedon: Multilingual Matters LTD
- Nida, Eugin, A.1975. *Language Structure and Translation*. Stanford: Stanford University Press.
- Oshima, Alice and Hague, Ann.1991. *Writing Academic English*. London: Longman.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pyle, Michael A and Munoz, Mary Ellen. 1986. *TOEFL Preparation Guide*. Singapore: Cliffs notes.
- Quirk, Randolp and Greenbaum, Sidney. 1973. *A University Grammar of English*. London: Longman.
- Quirk; Leech, Geoffrey and Svartvik. 2000. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Riccardi, Alessandra (ed). 2002. *Translation Studies: Perspectives on an Emerging Discipline*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C, Platt and Platt. 1996. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. England: Longman.
- Roberts, Paul.1958. *Understanding English*. New York: Harper and Row, Publishers.
- Rochayah Machali. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Rubin H.J and Irene S.R. 1995. *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. London: Sage Publications.
- Savory, Theodore. 1969. *The Art of Translation*. London: Jonathan Cape.
- Sharpe, Pamela J. 2000. *How to Prepare for the TOEFL*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Soemarno,Th. 1988. *Hubungan Antara Lama Belajar Dalam Bidang Penerjemahan, Jenis Kelamin, Kemampuan Bahasa Inggris dan Tipe-Tipe Kesilapan Terjemahan Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Berbagai Kesulitan Dalam Penerjemahan*. Semarang: Konggres Bahasa Jawa, Makalah.
- \_\_\_\_\_. T.T. *Sedikit Catatan Mengenai Teori Penerjemahan*. Surakarta: Fak. Sastra UNS.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Cara Menafsirkan Frasa Nomina dan Kalimat Dalam Bahasa Inggris*. Surakarta: UMS Press.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, H.B. 1995. *Kritik Seni Holistik sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. H.B.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wierzbicka, Anna (ed). 1996. *Cross-Cultural Communication*. Canberra. The Australian National University.
- Wojowasito, Poerwadarminta, Gaastra, dan Tan, JC. 1972. *Kamus Umum Inggris Indonesia*. Jakarta: Cypress